

Peningkatan Prestasi Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode *Mind Mapping* Bagi Siswa Kelas V SD Karya Thayyibah Baiya

Danir

SD Karya Thayyibah Baiya, Palu, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V semester 2 SD Karya Thayyibah Baiya dalam pembelajaran PKn materi Kebebasan Berorganisasi melalui penggunaan metode *mind-mapping*. Penelitian ini dilakukan di SD Karya Thayyibah Baiya selama 3 (tiga) bulan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Semester 2 di SD Karya Thayyibah Baiya yang terdiri dari 18 orang siswa. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan ini pada intinya mengacu pada desain penelitian yang digunakan, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; dan 4) refleksi hasil tindakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Penggunaan pembelajaran *mind-mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi “Kebebasan Berorganisasi” bagi siswa kelas V semester 2 SD Karya Thayyibah Baiya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada kondisi awal adalah sebesar 67.78. Nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan menjadi 72.00 pada akhir tindakan Siklus I, dan meningkat menjadi sebesar 77.56 pada akhir tindakan Siklus II. Ditinjau dari penguasaan penuh secara klasikal, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 55.56% pada kondisi awal meningkat menjadi 61.11% pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 94.44% pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II.

Kata Kunci: Prestasi belajar, pembelajaran PKn, metode *mind mapping*.

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan KTSP 2006 mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006:108). Secara terperinci tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain: (1) berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (3) berkembang

secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (BSNP, 2006:108).

Pada prakteknya, pembelajaran PKn masih menghadapi banyak kendala-kendala. Kendala-kendala yang dimaksud antara lain: *Pertama*, guru pengampu mata Pelajaran PKn masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalan dan penelaahan bahan pelajaran. *Kedua*, jumlah siswa setiap kelas cukup besar (40-45 siswa). Terkait dengan jumlah siswa yang cukup besar di setiap kelas ini, proses belajar dihadapkan pada kenyataan keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai, sehingga hal tersebut juga menyebabkan guru kurang dapat mengenali sikap dan perilaku individual siswa atau murid secara baik. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.

Ketiga, sebagian siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran PKn merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru, tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar memenuhi formalitas. *Keempat*, praktik kehidupan di masyarakat baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, agama seringkali berbeda dengan wacana yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal tersebut berakibat bahwa siswa seringkali merasa apa yang dipelajari dalam proses belajar di kelas sebagai hal yang sia-sia. *Kelima*, letak sekolah yang ada di pinggir kota dan juga asal siswa dari pinggir kota merupakan kendala dalam pembelajaran, karena wawasan siswa menjadi sangat terbatas dan kurang, sehingga dalam proses pembelajaran siswa di kelas menjadi tidak aktif dan tidak bergairah untuk bersama-sama proaktif.

Kenyataan yang sama juga terjadi pada pembelajaran PKn di kelas V SD Karya Thayyibah Baiya, khususnya pada semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil pengamatan secara kasar, dapat diketahui bahwa siswa kurang begitu berminat

dalam mengikuti pembelajaran PKn yang disampaikan guru. Hal ini diindikasikan dengan banyaknya siswa yang terlihat mengantuk dan menunjukkan gejala-gejala kebosanan dalam mengikuti pelajaran. Sebagian besar siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru. Apalagi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang dilakukan.

Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Kurang optimalnya hasil pembelajaran siswa diindikasikan dengan rendahnya nilai hasil ulangan harian yang diperoleh siswa, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 67.67. Nilai tersebut masih < KKM yang ditetapkan dengan $KKM \geq 70.00$. Atas dasar hal tersebut maka siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi.

Ditinjau dari ketuntasan kelas, tingkat ketuntasan kelas baru mencapai 55.56% dari jumlah siswa. Hal tersebut diartikan bahwa dari 18 siswa yang ada, jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 70.00$ baru sebanyak 10 orang. Sisanya sebanyak 8 siswa (44.44%) belum mencapai ketuntasan belajar.

Berangkat dari kondisi tersebut, guru perlu melakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Tindakan yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dianggap menyenangkan dan mampu mendorong siswa aktif serta kreatif dalam proses belajar. Hal ini dimaksudkan agar sikap ilmiah siswa terbangun dengan optimal.

II. METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V semester 2 SD Karya Thayyibah Baiya Pemilihan lokasi dilandasi adanya alasan bahwa: 1) Peneliti mengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan pencarian data; dan 2) Siswa di kelas tersebut memerlukan perbaikan guna meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran PKn.

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu dari minggu ke 1 bulan Pebruari 2015 hingga minggu IV bulan April 2015.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V semester 2 SD Karya Thayyibah Baiya yang berjumlah 18 orang siswa. Alasan pemilihan subjek didasari adanya fakta bahwa siswa di kelas tersebut mempunyai ketuntasan belajar yang rendah dalam pembelajaran PKn.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Lewin. Model dan strategi tindakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2006: 69) dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (acting), tahap pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah teknik tes, observasi, dan dokumen.

1. Tes

Tes digunakan sebagai suatu metode atau alat untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang lain dimana persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan dan sebagainya itu telah dipilih dengan seksama distandarisasikan, artinya telah ada standard tertentu (Nurkencana, 1986).

2. Observasi

Teknik Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung dengan teliti, cermat, hati-hati terhadap fenomena dalam PKn materi “Kebebasan Berorganisasi” bagi siswa kelas V semester 2 SD Karya Thayyibah Baiya melalui metode *mind mapping*.

Teknik Analisis Data

Prosedur analisisnya menggunakan model alur dari Kemmis dan Taggart yang intinya mengidentifikasi perkembangan dan perkembangan dan perubahan subjek setelah subjek sampel diberi perlakuan khusus atau dikondisikan pada situasi tertentu

dengan pembelajaran tindakan dalam kurun waktu tertentu dan berulang-ulang sampai program dinyatakan berhasil (Wiriaatmadja, 2006: 65).

Indikator Kinerja Penelitian

Indikator kinerja dalam penelitian ini mencakup indikator keberhasilan tindakan pada aspek hasil belajar siswa. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar apabila telah memperoleh nilai ≥ 70.00 .
2. Siswa secara klasikal dianggap mencapai ketuntasan belajar apabila nilai rata-rata kelas ≥ 70.00 .
3. Pembelajaran dianggap berhasil apabila tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal $\geq 80.00\%$ dari jumlah siswa.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal tindakan merupakan hasil pengamatan terhadap kondisi pembelajaran PKn pada siswa di kelas V SD Karya Thayyibah. Data refleksi diperoleh dari hasil tes ulangan harian.

Berdasarkan hasil tes ulangan harian pada tabel di atas, dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60.0 dan nilai tertinggi adalah sebesar 76.0. Nilai rata-rata kelas adalah sebesar 67.78. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut $< KKM$ yang ditetapkan dengan $KKM \geq 70.00$. Berdasarkan hal tersebut maka secara klasikal siswa kelas V SD Karya Thayyibah Baiya belum mencapai ketuntasan belajar PKn pada materi "Kebebasan Berorganisasi".

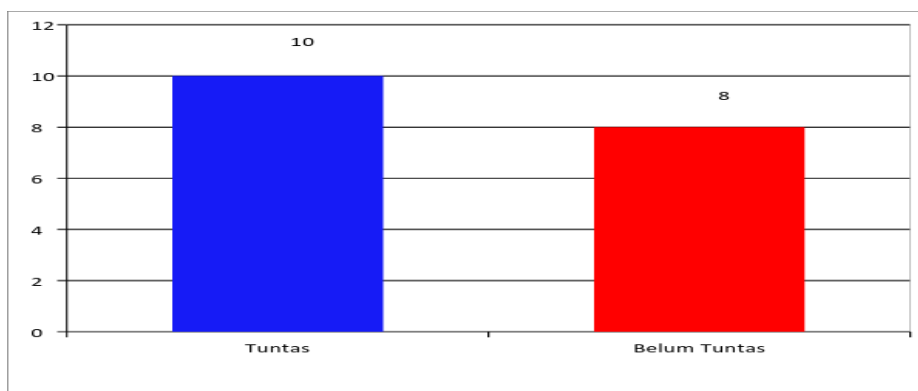
Ditinjau dari ketuntasan belajar, jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 70.00$ baru mencapai 55.56%. Hal ini dapat diartikan bahwa dari 18 orang siswa yang ada di kelas tersebut, jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai ≥ 70.00 dalam pembelajaran PKn baru mencapai 10 orang siswa (55.56%). Sisanya sebanyak 8 orang siswa atau 44.44% memperoleh nilai < 70.00 .

Data ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal dapat disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Ketuntasan Belajar Siswa Kondisi Awal

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	10	55.56 %
2.	Tidak Tuntas	8	44.44 %
Jumlah		18	100,00%
Nilai Rata-rata		67.78	
Nilai Tertinggi		76.00	
Nilai Terendah		60.00	

Data tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal tindakan dapat digambarkan ke dalam diagram 1 sebagai berikut.



Gambar 2 Diagram Data Tingkat Ketuntasan Belajar Kondisi Awal

Deskripsi Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan pembelajaran merupakan langkah operasional awal dari penelitian tindakan kelas yang disusun dengan mengacu pada hipotesis tindakan. Langkah awal yang dilakukan oleh guru dalam tindakan pembelajaran pada siklus I meliputi antara lain: 1) Melakukan sosialisasi tentang metode pembelajaran *mind-mapping* yang digunakan kepada siswa kelas tindakan; 2) Menentukan materi pembelajaran pada tindakan Siklus I; 3) Menyusun skenario pembelajaran *mind-mapping*; 4) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan pembelajaran, dan lain sebagainya; 5) Mendeskripsikan secara jelas peran guru sebagai fasilitator pembelajaran tindakan, sebagai pengamat, dan sebagai evaluator; 6) Menyiapkan instrumen observasi berupa lembar pengamatan untuk mengukur motivasi belajar siswa (dampak proses pembelajaran) dan instrumen tes hasil belajar (dampak produk pembelajaran); dan 7) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaannya di lapangan.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Maret 2015. Pertemuan dilaksanakan selama 2 X 35 menit. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Maret 2015. Pertemuan dilaksanakan selama 2 X 35 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah meneruskan presentasi kelompok yang pada pertemuan I belum menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.

Tes untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan pada hari Selasa, 24 Maret 2015. Hasil tes akhir pembelajaran tindakan Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam hal tingkat ketuntasan belajar siswa dibandingkan pada kondisi awal.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir tindakan Siklus I, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 64.00, sedangkan nilai tertinggi adalah 80.00. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 72.00. Mengingat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sudah melampaui KKM yang ditetapkan dengan $KKM \geq 70.00$, maka secara klasikal siswa kelas V SD Karya Thayyibah Baiya sudah dianggap mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran PKn.

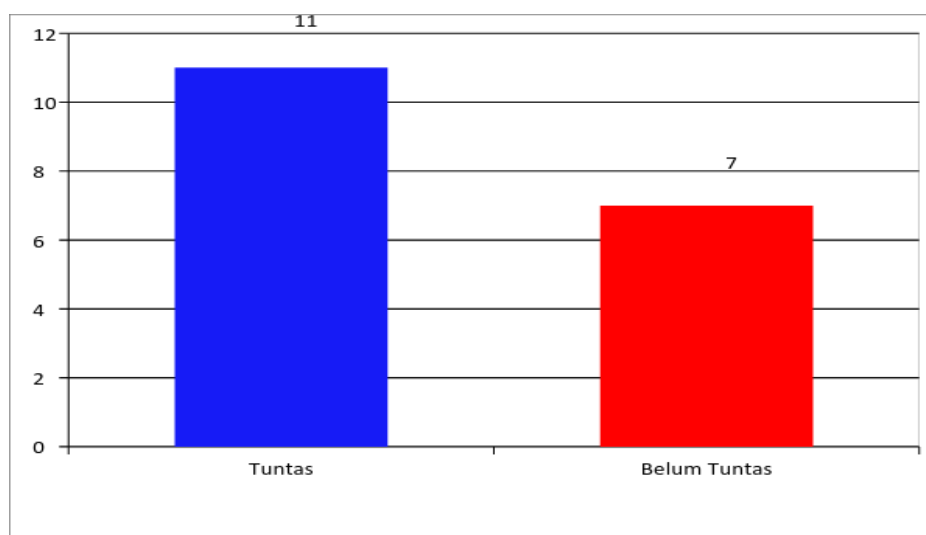
Ditinjau dari ketuntasan belajar, jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 70.00$ adalah sebanyak 11 orang siswa atau 61.11%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 orang siswa atau 38.89%.

Data ketuntasan belajar siswa pada tindakan Siklus I dapat disajikan ke dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2 Ketuntasan Belajar Siswa pada Tindakan Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	11	61.11 %
2.	Tidak Tuntas	7	38.89 %
Jumlah		18	100,00%
Nilai Rata-rata		72.00	
Nilai Tertinggi		80.00	
Nilai Terendah		64.00	

Data tingkat ketuntasan belajar siswa pada tindakan pembelajaran Siklus I dapat digambarkan ke dalam diagram 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Data Tingkat Ketuntasan Belajar pada Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I, selanjutnya dapat diperoleh refleksi hasil tindakan pembelajaran *mind-mapping* sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran pembelajaran *mind-mapping* pada tindakan Siklus I berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 67.78 pada kondisi awal meningkat menjadi 72.00 pada akhir tindakan Siklus I. Ditinjau dari penguasaan penuh secara klasikal, tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 55.56% pada kondisi awal, meningkat menjadi 61.11% pada akhir tindakan Siklus I.
2. Hal-hal yang masih belum berhasil dalam pembelajaran tindakan Siklus I adalah sebagai berikut: (a) Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sudah melampaui KKM yang ditentukan dengan $KKM \geq 70.00$. Meskipun demikian, indikator tingkat penguasaan penuh secara klasikal berupa $\geq 80.00\%$ siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 70.00$ belum terpenuhi. Atas dasar hal tersebut maka diperlukan adanya beberapa perbaikan yang dilakukan pada tindakan Siklus II; (b) Keterampilan siswa dalam membuat *mind-mapping* masih perlu ditingkatkan. Atas dasar hal tersebut maka diperlukan perbaikan pembelajaran pada tindakan Siklus II.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pembelajaran pada Siklus I, selanjutnya disusun rencana tindakan pembelajaran siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan dampak proses dan dampak produk dari tindakan pembelajaran yang lebih baik. Rencana pembelajaran tindakan ini merupakan hasil revisi dalam rangka perbaikan pembelajaran tindakan siklus I yang dinilai belum berhasil membawa siswa mencapai penguasaan kompetensi penuh. Beberapa upaya perbaikan yang akan dilaksanakan dalam tindakan pembelajaran siklus II menyangkut upaya: 1) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; 2) meningkatkan kemandirian belajar siswa; 3) meningkatkan peran guru sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran.

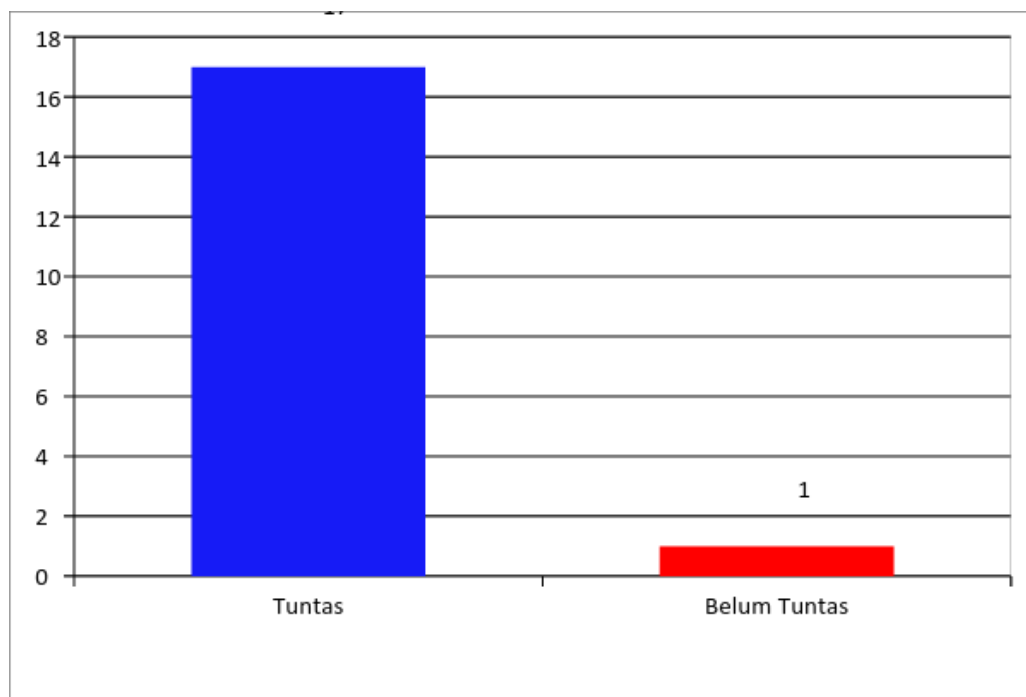
Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada Siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu selama 4 X 35 menit. Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus ini sama dengan yang dilakukan pada siklus sebelumnya dengan disertai beberapa perbaikan. Pertemuan pertama tindakan pembelajaran Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 07 April 2015. Pertemuan dilaksanakan selama 2 X 35 menit. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 14 April 2015. Pertemuan dilaksanakan selama 2 X 35 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah meneruskan presentasi kelompok yang pada pertemuan I belum menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.

Observasi diperoleh dari tes akhir tindakan Siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa, 21 April 2015. Hasil tes akhir pembelajaran tindakan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam hal hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 68.00, sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 88.0. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 77.56. Data ketuntasan belajar siswa pada akhir tindakan pembelajaran siklus II dapat disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Ketuntasan Belajar Siswa pada Tindakan Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	17	94,44%
2.	Tidak Tuntas	1	5,56%
Jumlah		18	100,00%
Nilai Rata-rata		77.56	
Nilai Tertinggi		88.00	
Nilai Terendah		68.00	

Data tingkat ketuntasan belajar siswa pada tindakan pembelajaran Siklus II dapat digambarkan ke dalam diagram 3 berikut.



Gambar 3. Diagram Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil perolehan tes akhir tindakan pembelajaran Siklus I dan tes tindakan pembelajaran Siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa siswa mengalami peningkatan, yaitu dari 72.00 pada akhir tindakan Siklus I menjadi 77.56 pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II. Ditinjau dari tingkat penguasaan penuh secara klasikal, jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 70.00$ mengalami peningkatan dari sebanyak 11 orang siswa (61.11%) pada akhir tindakan Siklus I menjadi 17 orang siswa (94.44%) pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II.

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada tindakan Siklus II, selanjutnya dapat diperoleh refleksi hasil tindakan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran *mind-mapping* tindakan Siklus II berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi "Kebebasan Berorganisasi" bagi siswa kelas V SD Karya Thayyibah Baiya pada semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

2. Hal-hal yang masih belum berhasil dalam pembelajaran tindakan Siklus II adalah masih adanya 1 orang siswa (5.56%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk itu siswa tersebut akan diberikan perlakuan khusus berupa pembelajaran remedial sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar.

Pembahasan

Metode pembelajaran *mind-mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi "Kebebasan Berorganisasi" bagi siswa kelas V SD Karya Thayyibah Baiya pada semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

Prestasi belajar siswa pada kondisi awal masih cukup rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh baru mencapai 67.78 atau masih < KKM yang ditetapkan dengan $KKM \geq 70.00$. Ditinjau dari penguasaan penuh secara klasikal, jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 70.00$ baru mencapai 55.56%. Kurang optimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa diduga disebabkan karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung jenuh dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berangkat dari keadaan tersebut, maka guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran PKn.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru pada tindakan Siklus I berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dari sebesar 67.78 pada kondisi awal, meningkat menjadi 72.00 pada akhir tindakan Siklus I. Peningkatan yang diperoleh pada tindakan Siklus I dipandang belum optimal. Hal ini dikarenakan belum terpenuhinya indikator penguasaan penuh secara klasikal berupa tercapainya $\geq 80.00\%$ siswa mencapai ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 70.00$.

Atas dasar hal tersebut maka diperlukan perbaikan pembelajaran pada tindakan Siklus II. Adanya perbaikan yang dilakukan guru pada tindakan pembelajaran Siklus II mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan

meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dibandingkan kondisi sebelumnya.

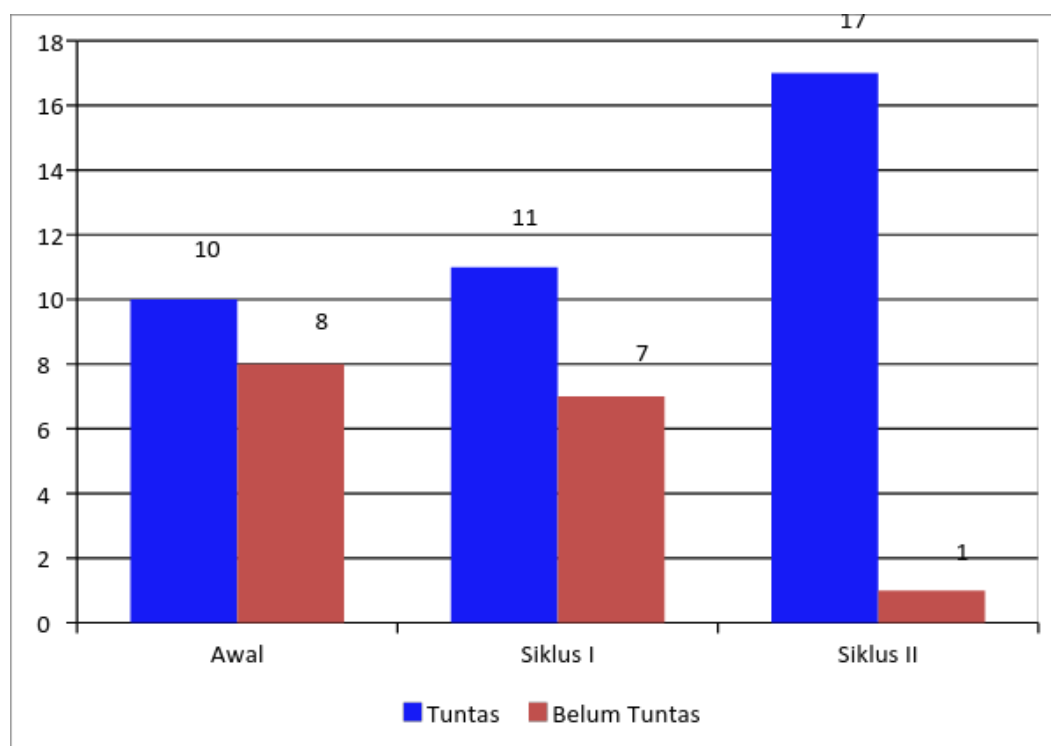
Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 72.00 pada akhir tindakan Siklus I, meningkat menjadi 77.56 pada akhir tindakan Siklus II. Ditinjau dari penguasaan penuh secara klasikal, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu dari sebesar 61.11% pada akhir tindakan Siklus I, meningkat menjadi sebesar 94.44% pada akhir tindakan Siklus II.

Peningkatan prestasi belajar siswa dari kondisi awal hingga akhir tindakan pembelajaran Siklus II selanjutnya dapat disajikan ke dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Prestasi Belajar Siswa dari Kondisi Awal hingga Akhir Tindakan Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
1.	Tuntas	10	55.56%	11	61.11%	17	94.44%
2.	Belum Tuntas	8	44.44%	7	38.89%	1	5.56%
Jumlah		18	100.00%	18	100.00%	18	100.00%
Nilai Rata-rata		67.78		72.00		77.56	
Nilai Tertinggi		76.00		80.00		88.00	
Nilai Terendah		60.00		64.00		68.00	

Data peningkatan ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal hingga akhir tindakan Siklus II pada tabel di atas dapat disajikan ke dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 5 Diagram Peningkatan ketuntasan Belajar Siswa dari Kondisi Awal hingga Akhir Tindakan Siklus II

Peningkatan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa dampak produk proses pembelajaran menjadi semakin jelas dan nyata. Hasil ini bila dikaji dari tingkat ketuntasan belajar siswa akan menjadi semakin jelas.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam setiap siklus pembelajaran sudah sesuai dengan pandangan Richards, yaitu dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) menetapkan dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran suatu unit; (2) memberikan umpan balik terhadap tujuan-tujuan tersebut; (3) meninjau ulang tujuan pembelajaran secara terus-menerus dan sistematis; dan (4) memberikan umpan balik yang bersifat sumatif terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran *mind-mapping* yang digunakan guru mampu mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif. Aktivitas siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan keterlibatan mereka dalam kerja kelompok maupun kerja individu.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan pembelajaran *mind-mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi bagi siswa kelas V semester 2 SD Karya Thayyibah Baiya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada kondisi awal adalah sebesar 67.78. Nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan menjadi 72.00 pada akhir tindakan Siklus I, dan meningkat menjadi sebesar 77.56 pada akhir tindakan Siklus II. Ditinjau dari penguasaan penuh secara klasikal, tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran adalah sebesar 55.56%. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada akhir tindakan pembelajaran Siklus I mengalami peningkatan menjadi 61.11%. Tingkat ketuntasan belajar siswa tersebut mengalami peningkatan menjadi 94.44% pada akhir tindakan pembelajaran siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dapat mendorong meningkatnya penguasaan materi pada siswa. Untuk itu disarankan kepada siswa agar terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bervariasi mampu mendorong siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu disarankan kepada para guru agar mau melakukan inovasi pembelajaran dengan

menggunakan berbagai metode yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bervariasi mampu mendorong siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu disarankan kepada para pengambil kebijakan di tingkat sekolah agar mendorong para guru untuk mencoba menggunakan berbagai metode pembelajaran guna keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.*
- Nurkencana, W. 1986. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.*
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*